

Strategi Pencapaian Target Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Untuk Meningkatkan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Nias Selatan

Samalua Waoma

Program Studi Akuntansi STIE Nias Selatan

samaluawaoma@gmail.com

Abstrak

Pendapatan Asli daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang berasal dari itu sendiri untuk digunakan dalam membangun dan membiayai pelaksanaan pemerintah daerah dengan tujuan pelayanan dan kesejahteraan masyarakatnya. Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam penerimaan PAD Kabupaten Nias Selatan. Untuk itu pajak dan retribusi daerah harus mendapat perhatian yang besar dari pemerintah daerah Kabupaten Nias Selatan dalam pencapaian realisasi dari target yang sudah ditetapkan dalam APBD. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi pencapaian target pajak dan retribusi daerah untuk meningkatkan penerimaan PAD Kabupaten Nias Selatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknes, Opportunities and Threats*). Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Nias Selatan dalam meningkatkan PAD melalui pajak dan retribusi daerah antara lain strategi kekuatan-peluang (*strengths-opportunities*), strategi kekuatan-ancaman (*strengths- threats*), strategi kelemahan-peluang (*weaknes-opportunities*), dan strategi kelemahan-ancaman (*weaknes- threats*). Sebaiknya pemerintah daerah Kabupaten Nias Selatan lebih memprioritaskan pada hal-hal yang dianggap paling penting dan ampuh dalam mencapai target pajak dan retribusi daerah agar dapat meningkatkan penerimaan PAD Kabupaten Nias Selatan dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: Strategi, Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan PAD

Pendahuluan

Setiap daerah akan berusaha untuk memaksimalkan penerimaan daerah guna membiayai belanja daerahnya. Hal ini dapat dilihat pada

realisasi pendapatan dan belanja daerah yang disusun dan ditetapkan setiap tahunnya dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Anggaran

pendapatan diharapkan dapat direalisasikan 100% atau lebih sedangkan anggaran belanja diharapkan direalisasikan kurang dari 100%. Jenis-jenis penerimaan daerah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah sedangkan belanja berupa belanja langsung dan belanja tidak langsung. Untuk dapat mengetahui keberhasilan dalam menggali pendapatan daerah dan penggunaan dalam bentuk belanja daerah dapat dilihat pada laporan realisasi pendapatan dan belanja daerah yang dilaporkan setiap tahunnya dalam bentuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Salah satu penerimaan daerah yang berasal dari dalam daerah itu sendiri adalah PAD. Pemerintah daerah (Pemda) diharapkan mampu menggali sumber-sumber keuangan lokal, khususnya PAD yang merupakan indikator kemandirian daerah (Adi, 2006:5). Bila PAD yang diperoleh daerah tinggi maka persentase PAD dalam membiayai pelayanan pembangunan juga tinggi dan sebaliknya (Florida, 2006). Pemerintah daerah diharapkan memaksimalkan realisasi penerimaan PAD agar ketergantungan terhadap dana pusat dalam bentuk dana perimbangan dapat berkurang. Memaksimalkan penerimaan PAD harus didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sumber-sumber PAD dapat berupa pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Penerimaan PAD Kabupaten Nias Selatan setiap tahunnya sudah dilaksanakan semaksimal mungkin. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketergantungan pada dana perimbangan. Akan tetapi kenyataan yang dihadapi adalah ketergantungan keuangan daerah masih tinggi akan tetapi menurun setiap tahunnya terhadap dana perimbangan dan mandiri. Menurut Waoma (2017:30) bahwa “Rasio ketergantungan keuangan daerah Kabupaten Nias Selatan tahun 2006-2015 mengalami penurunan atau ketergantungan terhadap pusat berkurang setiap tahunnya. Hal ini menandakan menuju dikatakan mandiri”

Salah satu masalah yang dihadapi Kabupaten Nias Selatan dalam menggali sumber-sumber keuangan daerahnya adalah rendahnya kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD. Menurut Waoma (2017:207) kontribusi pajak daerah terhadap PAD dan retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten Nias Selatan pada tahun anggaran 2006-2015 rata-rata 23,14% atau kategori “sedang” dan 14,87% atau kategori “kurang”. Hal ini menandakan bahwa penerimaan pendapatan daerah dalam bentuk PAD masih sangat rendah atau pendapatan daerah masih bergantung kepada keuangan pusat atau propinsi. Bila hal ini tidak dapat diatasi maka Kabupaten Nias Selatan tidak dapat mandiri dalam hal keuangan daerahnya dimasa yang akan datang.

Penerimaan PAD Kabupaten Nias Selatan dalam bentuk pajak

daerah dan retribusi daerah yang pencapaian realisasinya harapan 100% atau lebih. Target dan realisasi pajak dan retribusi daerah Kabupaten Nias Selatan tahun 2006-2015 yang berfluktuasi. Target dan realisasi pajak daerah dan retribusi daerah

pada umumnya mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun ada penurunan pada tahun tertentu. Berikut ini target dan realisasi pajak dan retribusi daerah Kabupaten Nias Selatan tahun 2006-2016.

Tabel 1
Target dan Realisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten Nias Selatan Tahun 2006-2016

No	Tahun	Pajak Daerah			Retribusi Daerah		
		Target	Realisasi		Target	Realisasi	
		(Ribu Rp)	(Ribu Rp)	%	(Ribu Rp)	(Ribu Rp)	%
1	2006	405.047	260.354	64,28	797.059	289.268	36,29
2	2007	796.750	943.413	118,41	1.622.500	986.078	60,78
3	2008	1.671.750	1559.500	93,29	3.139.000	1.337.089	42,60
4	2009	3.035.500	1.755.458	57,83	3.075.000	1.505.100	48,95
5	2010	5.351.125	1.904.409	35,59	3.148.625	1.632.808	51,86
6	2011	3.483.250	2.699.897	77,51	2.742.250	1.244.810	45,39
7	2012	3.483.250	4.171.240	119,75	1.797.750	2.672.906	148,68
8	2013	10.794.743	3.225.298	29,88	36.319.166	2.066.752	5,69
9	2014	17.748.994	5.362.005	30,21	37.203.232	2.563.912	6,89
10	2015	15.330.442	5.196.095	33,89	16.695.296	3.087.670	18,49
11	2016	3.932.834	3.847.053	97,82	4.785.675	1.162.263	24,29
Rerata		6.003.062	2.811.838	68,95	10.120.505	1.686.241	44,54

Sumber: Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata target pajak daerah sebesar Rp 6.003.062 dan retribusi daerah sebesar Rp 10.120.505.000 yang realisasinya diharapkan dapat dicapai 100%. Pada kenyataannya rata-rata realisasi pajak daerah hanya sebesar Rp 1.811.838.000 atau 68,95% tertinggi pada tahun 2012 sebesar 119,75% yang disebabkan karena target pada tahun sebelumnya tidak mengalami kenaikan dan terendah pada tahun 2013 sebesar 29,88% yang disebabkan kenaikan target yang pada tahun sebelumnya yang sangat tinggi mencapai 310%. Rata-rata realisasi retribusi daerah hanya Rp 1.686.241.000 atau 44,54% realisasi tertinggi pada tahun 2012

sebesar 148,68% yang disebabkan target pada tahun sebelum mengalami penurunan dan terendah tahun 2013 hanya 5,69% disebabkan kenaikan target dari tahunnya sebelumnya mencapai 2.020%.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan beberapa masalah antara lain rasio ketergantungan keuangan daerah Kabupaten Nias Selatan mengalami penurunan, kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten Nias Selatan masih sangat sedang dan atau kurang dan rendahnya pencapaian realiasi dari target pajak dan retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten Nias Selatan. Bila hal ini tidak dapat diatasi dan tidak ada solusi maka bisa

diprediksi bahwa kondisi keuangan daerah Kabupaten Nias Selatan tidak akan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat terganggunya tujuan Pemda dalam melaksanakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang strategi pencapaian target pajak daerah dan retribusi daerah untuk meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi Kabupaten Nias Selatan untuk meningkatkan realisasi penerimaan daerah dalam bentuk pajak dan retribusi daerah.

Tinjauan Pustaka

Strategi merupakan analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi (Siagian 2002:16). Menurut Suyanto (2007:4) Strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan yang direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lingkungan.

Analisis SWOT adalah evaluasi atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknes*) internal suatu organisasi yang dilakukan secara berhati-hati, dan juga evaluasi atas peluang (*opportunities*) serta ancaman (*threats*) dari lingkungan (Griffin 2004:228). Pendapat lainnya

analisis SWOT adalah bagian dari proses perencanaan strategi yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu pengumpulan data, analisis dan pengambilan keputusan. Dalam tahap pengumpulan data, dilakukan dengan pengkalisifikasian data eksternal dan internal. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu mengenai analisis faktor strategi eksternal dan internal sehingga dapat disusun matriks perumusan strategi. Analisis faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan analisis faktor strategi eksternal adalah analisis yang dilakukan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberikan pengaruh pada kinerja organisasi (Rangkuti 2006:18-21)

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko 2003:44). Sedangkan metode analisi daya yang digunakan adalah analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (*SWOT analysis*), yaitu analisis antar komponen dengan memanfaatkan deskripsi SWOT setiap komponen, untuk merumuskan strategi pemecahan masalah, serta pengembangan dan atau perbaikan pencapaian target PAD secara berkelanjutan. Sumber data adalah

data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DP2KAD) Kabupaten Nias Selatan.

Langkah-langkah pelaksanaan Analisis SWOT Menurut Sunarto dkk (2011:14-17) adalah (1). Identifikasi kelemahan dan ancaman yang paling mendesak untuk diatasi secara umum pada semua komponen, (2). Identifikasi kekuatan dan peluang yang diperkirakan cocok untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi lebih dahulu pada Langkah 1, (3). Masukkan butir-

butir hasil identifikasi (Langkah 1 dan Langkah 2) ke dalam Pola Analisis SWOT, (4). Rumuskan strategi atau strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan, dan pengembangan program secara berkelanjutan, dan (5). Tentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman itu, dan susunlah suatu rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan. Berikut matriks analisis SWOT yang akan digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2
Mantrik Analisis SWOT

Faktor	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Internal Faktor Ekstenal		
Peluang (O)	Strategi SO Gunakan "S" untuk memanfaatkan "O" PERLUASAN	Strategi WO Menghilangkan "W" dan memanfaatkan "O"
Ancaman (T)	Staregi ST Gunakan "S" untuk menghilangkan "T" KONSOLIDASI	Strategi WT Meminimalkan "W" untuk menghilangkan "T"

Sumber: Sunarto dkk (2011:14)

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara di DP2KAD Kabupaten Nias Selatan diperoleh data dan informasi

mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam realisasi pajak dan redistribusi daerah ditujukan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Deskripsi SWOT

<p>Kekuatan (S):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perda Nomor: 03 Tahun 2012 dan Nomor 11 Tahun 2011. 2. Memiliki prosedur dalam pemungutan dan penyetoran pajak dan retribusi 	<p>Kelemahan (W):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan belum maksimal 2. Kurangnya penerapan sanksi 3. Fasilitas belum memadai
---	--

<p>daerah.</p> <ol style="list-style-type: none"> Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nias Selatan yang dinamis. Pajak dan retribusi daerah yang diwujudkan oleh semua elemen masyarakat. Pemda memiliki komitmen dalam meningkatkan pajak dan retribusi daerah. 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya SDM yang dapat membantu dalam penyuluhan perda. Pemungutan pajak dan retribusi daerah belum menjadi prioritas tujuan Pemda,
<p>Peluang (O):</p> <ol style="list-style-type: none"> Diatur dalam peraturan daerah. Pemberian insentif dan penghargaan kepada pemungut pajak. Penerapan sanksi bagi wajib pajak dan pemungut pajak yang tidak taat. Potensi pajak dan retribusi daerah yang besar dan belum digali. Kemajuan teknologi dan sistem informasi yang memadai. 	<p>Ancaman (T):</p> <ol style="list-style-type: none"> Kesadaran pemungut pajak dan retribusi daerah yang kurang. Masih rendahnya kesadaran masyarakat membayar pajak dan retribusi daerah. Tertundanya penyampaian surat pemberitahuan pajak terutang. Realisasi Pemda tidak mencapai target. Dukungan instansi terkait menurun.

Sumber: DP2KAD Kabupaten Nias Selatan

Untuk mendapatkan gambaran tentang strategi pencapaian target pajak dan retribusi daerah di Kabupaten Nias Selatan digunakan analisis SWOT. Matriks SWOT memberikan gambaran tentang berbagai peluang dan ancaman yang berasal dari luar (eksternal) pemerintah Kabupaten Nias Selatan melalui DP2KAD yang harus

digunakan dan diatasi. Demikian pula kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dari dalam (internal) pemerintah daerah Kabupaten Nias Selatan yang akan dimanfaatkan dan dikurangi. Berikut ini berbagai alternatif strategi yang dirumuskan dalam matriks SWOT ditujukan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4

Strategi Peningkatan Pencapaian Target Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Nias Selatan

Faktor Internal	<p>Kekuatan (S):</p> <ol style="list-style-type: none"> Perda Nomor: 03 Tahun 2012 dan Nomor 11 Tahun 2011. Memiliki prosedur dalam pemungutan dan penyetoran pajak dan retribusi daerah. Pertumbuhan ekonomi 	<p>Kelemahan (W):</p> <ol style="list-style-type: none"> Pelayanan belum maksimal Kurangnya penerapan sanksi. Fasilitas belum memadai Kurangnya SDM yang dapat membantu dalam

<p>Faktor Ekstenal</p>	<p>Kabupaten Nias Selatan yang dinamis.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pajak dan retribusi daerah yang diwujudkan oleh semua elemen masyarakat. 5. Pemda memiliki komitmen dalam meningkatkan pajak dan retribusi daerah. 	<p>penyuluhan perda.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pemungutan pajak dan retribusi daerah belum menjadi prioritas tujuan Pemda
<p>Peluang (O):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diatur dalam peraturan daerah. 2. Pemberian insentif dan penghargaan kepada pemungut pajak. 3. Penerapan sanksi bagi wajib pajak dan pemungut pajak yang tidak taat. 4. Potensi pajak dan retribusi daerah yang besar dan belum digali. 5. Kemajuan teknologi dan sistem informasi yang memadai. 	<p>Strategi SO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketegasan penerapan Perda Nomor: 03 tahun 2012 dan Nomor 11 Tahun 2011 dengan pemberian sanksi bagi WP dan pemungut pajak yang tidak taat (S1, O3). 2. Menggunakan prosedur dalam pemungutan dan penyetoran pajak dan retribusi daerah yang telah dimuat dalam peraturan daerah (S2, O1). 3. Memanfaatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nias Selatan yang dinamis dengan meningkatkan pemungutan Pajak dan retribusi daerah yang diwujudkan oleh semua elemen masyarakat S3, O4). 4. Meningkatkan Pajak dan retribusi daerah yang diwujudkan oleh semua elemen masyarakat dengan menggunakan kemajuan teknologi dan sistem informasi yang memadai. (S4,O5). 5. Menjalankan komitmen Pemda dalam meningkatkan pajak dan retribusi daerah dengan memanfaatkan potensi 	<p>Strategi WO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pelayanan maksimal dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan sistem informasi yang memadai (W1, O5). 2. Perlu ketegasan penerapan sanksi sesuai dengan yang diatur dalam peraturan daerah (W2, O1). 3. Melengkapi fasilitas yang belum memadai agar potensi pajak dan retribusi daerah yang besar dan belum digali dapat dimaksimalkam (W3, O4). 4. Menjadikan tujuan utama pemungutan pajak dan retribusi daerah belum menjadi prioritas dengan cara pemberian insentif dan penghargaan kepada pemungut pajak (W5, O2). 5. Meningkatkan kualitas SDM yang dapat membantu dalam penyuluhan perda dengan penerapan sanksi bagi wajib pajak dan pemungut pajak yang tidak taat (W4, O3)

	pajak dan retribusi daerah yang besar dan belum digali (S5, O4).	
<p>Ancaman (T):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen pemungut pajak dan retribusi daerah yang kurang. 2. Masih rendahnya kesadaran masyarakat membayar pajak dan retribusi daerah. 3. Tertundanya penyampaian surat pemberitahuan pajak terutang. 4. Realisasi Pemda tidak mencapai target. 5. Dukungan instansi terkait menurun. 	<p>Staregi ST:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mensosialisasikan dengan baik Perda Nomor: 03 tahun 2012 dan Nomor 11 Tahun 2011 agar kesadaran masyarakat membayar pajak dan retribusi daerah yang masih rendah dapat hilangkan (S1,O2). 2. Mensosialisasikan prosedur yang dimiliki dalam pemungutan dan penyetoran pajak dan retribusi daerah agar tidak tertundanya penyampaian surat pemberitahuan pajak terutang (S2, O3). 3. Mamanfaatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nias Selatan yang dinamis agar realisasi Pemda dari target dapat tercapai (S3,O4). 4. Meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi daerah yang diwujudkan oleh semua elemen masyarakat dengan meminta dukungan instansi yang terkait yang selama ini menurun (S4, O5). 5. Harus ada keselaran Pemda yang memiliki komitmen dalam meningkatkan pajak dan retribusi daerah dengan komitmen pemungut pajak dan retribusi daerah yang masih kurang. (S5,O1). 	<p>Strategi WT:</p> <p>Meminimalkan “W” untuk menghilangkan “T”</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan yang belum maksimal dapat ditingkatkan dengan meningkatkan komitmen pemungut pajak dan retribusi daerah yang masih kurang (W1, T1). 2. Kurangnya penerapan sanksi harus dimaksimalkan agar tertundanya penyampaian surat pemberitahuan dapat dihilangkan (W2, T3). 3. Fasilitas belum memadai dapat diatasi dengan dukungan instansi yang terkait (W3, T5). 4. Kekurangannya SDM yang dapat membantu dalam penyuluhan perda dapat diatasi meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak dan retribusi daerah. (W4, T2). 5. Menjadikan pemungutan pajak dan retribusi daerah menjadi prioritas tujuan Pemda agar realisasi Pemda mencapai target (W5, T4).

Sumber: Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh berbagai strategi pencapaian target penerimaan pajak dan retribusi daerah Kabupaten Nias Selatan yaitu strategi SO, WO, ST dan WT.

1. Strategi kekuatan-peluang (*strengths-opportunities*) antara lain:
 - a. Ketegasan penerapan Perda Nomor: 03 tahun 2012 dan Nomor 11 Tahun 2011 dengan pemberian sanksi bagi WP dan pemungut pajak yang tidak taat.
 - b. Menggunakan prosedur dalam pemungutan dan penyetoran pajak dan retribusi daerah yang telah dimuat dalam peraturan daerah.
 - c. Memanfaatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nias Selatan yang dinamis dengan meningkatkan pemungutan Pajak dan retribusi daerah yang diwujudkan oleh semua elemen masyarakat.
 - d. Meningkatkan pajak dan retribusi daerah yang diwujudkan oleh semua elemen masyarakat dengan menggunakan kemajuan teknologi dan sistem informasi yang memadai.
 - e. Menjalankan komitmen Pemda dalam meningkatkan pajak dan retribusi daerah dengan memanfaatkan potensi pajak dan retribusi daerah yang besar dan belum digali.
2. Strategi kelemahan-peluang (*weaknes-opportunities*) antara lain:
 - a. Meningkatkan pelayanan maksimal dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan sistem informasi yang memadai.
 - b. Perlu ketegasan penerapan sanksi sesuai dengan yang diatur dalam peraturan daerah.
 - c. Melengkapi fasilitas yang belum memadai agar potensi pajak dan retribusi daerah yang besar dan belum digali dapat dimaksimalkan.
 - d. Menjadikan tujuan utama pemungutan pajak dan retribusi daerah belum menjadi prioritas dengan cara pemberian insentif dan penghargaan kepada pemungut pajak.
 - e. Meningkatkan kualitas SDM yang dapat membantu dalam penyuluhan perda dengan penerapan sanksi bagi wajib pajak dan pemungut pajak yang tidak taat (W4, O3)
3. Strategi kekuatan-ancaman (*strengths-threats*) antara lain:
 - a. Mensosialisasikan dengan baik Perda Nomor: 03 tahun 2012 dan Nomor 11 Tahun 2011 agar kesadaran masyarakat membayar pajak dan retribusi daerah yang masih rendah dapat hilang.
 - b. Mensosialisasikan prosedur yang dimiliki dalam pemungutan dan penyetoran pajak dan retribusi daerah agar tidak tertundanya penyampaian surat pemberitahuan pajak terutang.
 - c. Mamanfaatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nias Selatan yang dinamis agar realisasi Pemda dari target dapat tercapai.
 - d. Meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi daerah yang diwujudkan oleh semua

elemen masyarakat dengan meminta dukungan instansi yang terkait yang selama ini menurun.

- e. Harus ada keselaran Pemda yang memiliki komitmen dalam meningkatkan pajak dan retribusi daerah dengan komitmen pemungut pajak dan retribusi daerah yang masih kurang.
4. Strategi kelemahan-ancaman (*weaknes- threats*) antara lain:
- a. Pelayanan yang belum maksimal dapat ditingkatkan dengan meningkatkan komitmen pemungut pajak dan retribusi daerah yang masih kurang.
 - b. Kurangnya penerapan sanksi harus dimaksimalkan agar tertundanya penyampaian surat pemberitahuan dapat dihilangkan.
 - c. Fasilitas belum memadai dapat diatasi dengan dukungan instansi yang terkait.
 - d. Kekurangannya SDM yang dapat membantu dalam penyuluhan perda dapat diatasi meningkatkan kesadaran masyarakat membayar pajak dan retribusi daerah.
 - e. Menjadikan pemungutan pajak dan retribusi daerah menjadi prioritas tujuan Pemda agar realisasi Pemda mencapai target.

Dari keempat strategi di atas tentunya tidak mungkin dilaksanakan sekaligus dalam waktu yang bersamaan akan tetapi sebaiknya pemerintah daerah lebih memprioritaskan pada hal-hal yang dianggap paling penting dan ampuh dalam mencapai target pajak dan

retribusi daerah agar dapat meningkatkan penerimaan PAD Kabupaten Nias Selatan. Lebih mengutamakan pelaksanaan dan mengatasi hal-hal yang berasal dari internal pemerintah daerah baru kemudian dari eksternal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka diperoleh strategi pencapaian target pajak dan retribusi daerah Kabupaten Nias Selatan. Melalui analisis SWOT memberikan pedoman kepada pemerintah Kabupaten Nias Selatan dalam mencapai target pajak dan retribusi daerah yaitu dengan memanfaatkan terlebih dahulu strategi kekuatan-peluang (*strengths-opportunities*) dan strategi kekuatan-ancaman (*strengths-threats*) karena ini berasal dari internal pemerintah daerah dan mudah untuk dilaksanakan dan dimanfaatkan serta diatasi. Kelemahan yang dialami pemerintah daerah Kabupaten Nias Selatan dapat diatasi dengan strategi kelemahan-peluang (*weaknes-opportunities*) dan strategi kelemahan-ancaman (*weaknes- threats*).

Disarankan kepada pemerintah daerah Kabupaten Nias Selatan dalam melaksanakan strategi kekuatan-peluang (*strengths-opportunities*) lebih memprioritaskan meningkatkan pajak dan retribusi daerah yang diwujudkan oleh semua elemen masyarakat dengan menggunakan kemajuan teknologi dan sistem informasi yang memadai. Menjalankan komitmen Pemda dalam meningkatkan pajak dan retribusi

daerah dengan memanfaatkan potensi pajak dan redistribusi daerah yang besar dan belum digali. Strategi kekuatan-ancaman (*strengths-threats*) memprioritaskan pelaksanaan sosialisasi dengan baik Perda Nomor: 03 tahun 2012 dan Nomor 11 Tahun 2011 agar kesadaran masyarakat membayar pajak dan retribusi daerah yang masih rendah dapat hilangkan. Harus ada keselaran Pemda yang memiliki komitmen dalam meningkatkan pajak dan retribusi daerah dengan komitmen pemungut pajak dan retribusi daerah yang masih kurang. Pelaksanaan strategi kelemahan-peluang (*weakness-opportunities*) memprioritaskan ketegasan penerapan sanksi sesuai dengan yang diatur dalam peraturan daerah sedangkan Strategi kelemahan-ancaman (*weakness-threats*) yaitu Fasilitas belum memadai dapat diatasi dengan dukungan instansi yang terkait.

Daftar Pustaka

- Adi, Priyo hari, 2006. *Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli daerah Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali*. Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX Padang 23-26 Agustus 2006.
- Badan Pusat Statistik (2005-2018). *Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/ Kota*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Florida, Asha. (2006). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Uinversitas Sumatera Utara.
- Griffin, W. Ricky (2004). *Manajemen*. Edisi Ketujuh Jilid 2, Penerjemah: Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Narbuko. 2003. *Riset Strategi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT teknik membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Siagian, Sondang. (2002). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto, Kamanto dkk. 2011. *Buku IV Pedoman Evaluasi Diri untuk Akreditasi Program Studi dan Institusi Perguruan Tinggi*. Jakarta: BAN-PT.
- Suyanto, Mohammad. (2007). *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Waoma, Samalua. (2017). *Analisis Efektivitas, Kontribusi dan Potensi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nias Selatan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nias Selatan. Volume 1 Nomor 2; (191-209)
- Waoma, Samalua. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dalam Otonomi Daerah Kabupaten Nias Selatan*. Riset & Jurnal Akuntansi Owner. Volume 2 Nomor 2; (23-33).

